

EDUKASI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI DESA DENAI KUALA, KECAMATAN PANTAI LABU, KABUPATEN DELI SERDANG

*Dian Habibie¹, Leni Handayani², Sugiar³, Sri Wahyuni⁴, Nomi Noviani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

*Corresponding author

E-mail: dianhabibie@umnaw.ac.id*

Article History:

Received: Juli 2023

Revised: Juli 2023

Accepted: Juli 2023

Abstract: Selama ini, masyarakat belum mengelola daerah pesisir pantai terutama Pantai Muara Indah dikarenakan kurangnya informasi dan komunikasi. Padahal seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Muara Indah, terjadi peningkatan permintaan wisata sebagai kebutuhan sekunder. Masyarakat mampu mengelola kawasan wisata pantai yang menarik serta menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat mampu melakukan promosi sehingga banyak wisatawan yang datang ke kawasan wisata pantai, sehingga tercipta pasar yang dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar. Desa, Wisata, Pantai.

Keywords:

Pendahuluan

Desa Denai Kuala merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 310,01 Ha. Adapun batas-batas Desa Amplas adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Selat Malaka

Sebelah Selatan: Binjai Bakung, Pantai Labu

Sebelah Barat: Paluh Sibaji, Pantai Labu

Sebelah Timur : Kota Pari, Pantai Cermin

Berdasarkan hasil Survei dan wawancara dengan mitra Desa Denai Kuala, rata-rata mata pencaharian menurut sumber informasi yang diperoleh, penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan buruh tani, dengan komoditi yang paling besar adalah ubi kayu, peternakan dan perikanan. Mata pencaharian sebagai nelayan merupakan profesi yang sangat sulit untuk masa sekarang, jika tidak diimbangi dengan usaha dan kreatifitas yang lain untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Selama ini, masyarakat belum mengelola daerah pesisir pantai terutama Pantai Muara Indah dikarenakan kurangnya informasi dan komunikasi. Padahal seiring

dengan meningkatnya jumlah penduduk dan wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Muara Indah, terjadi peningkatan permintaan wisata sebagai kebutuhan sekunder. Bahkan saat ini, berwisata atau rekreasi telah berubah sifatnya menjadi kebutuhan primer, terlebih bagi masyarakat milenial [1]. Berbagai alasan menjadi motivasi para wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata[2]. Misalnya, (1) keinginan untuk menghilangkan kejenuhan dan kepenatan setelah melakukan aktifitas sehari-hari yang melelahkan di perkotaan, (2) sebagai media untuk beristirahat sejenak dari tuntutan kerja, dan (3) merupakan bagian dari gaya hidup yang dianut oleh masyarakat perkotaan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyambut tingginya permintaan terhadap rekreasi atau wisata pantai yang terus meningkat[3]. Pada beberapa tahun yang lalu, Pantai Muara Indah mulai dilupakan oleh wisatawan lokal. Hal ini dikarenakan terbatasnya atraksi wisata yang terdapat di pantai ini. Selain itu, kondisi fasilitas wisata juga kurang mendukung. Hal ini tentu memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

Metode

1. Memberikan edukasi kepada mitra

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam edukasi masyarakat dengan survei lokasi dan pemberian informasi. Dengan metode tersebut diharapkan masyarakat dapat benar-benar memahami mengenai keterampilan untuk mengolah wisata pantai sebagai nilai tambah perekonomian dan memupuk motivasi masyarakat untuk menciptakan kreativitas dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia.

2. Sosialisasi mengenai pentingnya promosi wisata pantai

Metode untuk menghasilkan inovasi promosi yang tepat sehingga diharapkan dapat mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain itu dengan promosi yang tepat dan banyaknya wisatawan yang berkunjung, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berjualan baik makanan, minuman maupun souvenir. Sehingga dapat menciptakan peluang usaha sampingan selain sebagai nelayan dan buruh tani.

Hasil

Dengan diadakan pengabdian kepada masyarakat tepatnya di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, dengan judul Edukasi Pengembangan Wisata Pantai di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, sesuai dengan judulnya masyarakat di Desa Denai Kuala sadar akan pentingnya mengelola wisata

pantai yang baik dan lestari.

Peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati langsung perkembangan dan hasil dari upaya edukasi pengembangan wisata pantai di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kunjungan terakhir peneliti ke desa tersebut, peneliti disambut oleh masyarakat yang penuh semangat dan antusiasme dalam menjelaskan hasil-hasil yang telah dicapai melalui program edukasi ini. Mereka memulai dengan bangga memperlihatkan pemetaan potensi lokal yang telah mereka lakukan bersama. Masyarakat Desa Denai Kuala kini memiliki pemahaman mendalam tentang keindahan alam pantai mereka dan keunikan budaya lokal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Hasil pemetaan ini membantu mereka lebih fokus dan terarah dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki.

Melalui pelatihan dan pembangunan keterampilan, para warga desa telah meningkatkan kualitas layanan mereka. Saat peneliti menjelajahi pantai, peneliti disambut dengan senyuman ramah dan bantuan yang hangat dari para pemuda yang menjadi pemandu wisata. Mereka juga sangat paham akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan lingkungan sekitar. Sampah telah berhasil dikelola dengan lebih baik, dan upaya konservasi alam telah menunjukkan hasil yang positif. Pengelolaan wisata pantai yang baik dan dengan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar, akan didapat tercipta titik kumpul baru wisatawan. Seperti adanya daerah konservasi mangrove, gazebo untuk istirahat, serta titik untuk bersua foto. Semua itu akan dapat meningkatkan minat kunjung wisatawan ke pantai, terutama Pantai Muara Indah.

Masyarakat dengan bangga memperkenalkan makanan-makanan tradisional yang telah berhasil dikembangkan menjadi produk wisata menarik. Inovasi mereka dalam menghadirkan pengalaman kuliner yang autentik memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata pantai ini. Peran pemuda dalam proses pengembangan wisata sangat mencolok. Mereka telah membawa semangat baru dan ide-ide inovatif yang membangkitkan semangat kolaboratif di antara warga desa. Pemuda-pemuda ini merupakan agen perubahan yang kreatif dan memiliki dedikasi tinggi untuk memajukan pariwisata di Desa Denai Kuala. Selain itu, upaya promosi dan pemasaran melalui pendekatan media sosial juga telah terbukti efektif. Masyarakat Desa Denai Kuala berhasil memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan destinasi mereka dengan lebih luas. Jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan, dan mereka merasakan dampak positifnya pada perekonomian lokal.

Memberikan penjelasan akan pentingnya promosi dan strategi promosi yang benar. Dengan promosi akan didapat peningkatan jumlah wisatawan ke Kawasan pantai. Akibatnya akan tercipta perdagangan antara konsumen dan penjual, hal ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta membuka peluang usaha baru. Masyarakat tidak lagi terpaksa sebagai nelayan dan buruh tani tapi dapat juga membuka usaha sampingan dengan berjualan di Kawasan wisata pantai.

Secara keseluruhan, upaya edukasi pengembangan wisata pantai di Desa Denai Kuala telah mencapai hasil yang luar biasa. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang holistik dan berkelanjutan dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal. Dengan potensi alam, keunikan budaya, dan semangat kolaboratif yang dimiliki, Desa Denai Kuala berhasil menarik perhatian para wisatawan dan bertransformasi menjadi destinasi wisata yang tak hanya indah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitasnya.

Diskusi

Edukasi mengenai promosi menjadi kunci utama untuk mengundang wisatawan. Promosi dari mulut ke mulut salah satu metode promosi yang perlu diterapkan. Kedepannya promosi dapat diterapkan dengan membuat festival atau pertunjukan seni budaya sehingga mengundang wisatawan untuk melihat acara tersebut. Metode promosi melalui media sosial juga akan diterapkan sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi promosi acara-acara di kawasan pantai desa denai kuala, khususnya pantai muara indah.

Promosi yang hebat tidak akan berhasil jika tidak ada pengelolaan objek wisata. Masyarakat akan diberi materi bagaimana pengelolaan alam yang baik dan benar. Sehingga akan tercipta daerah wisatawan yang asri, alami dan lestari. Pengelolaan yang baik akan membantu menjaga hewan dan tumbuhan di daerah kawasan wisatawan.

Kesimpulan

1. Masyarakat mampu mengelola kawasan wisata pantai yang menarik serta menjaga lingkungan sekitar.
2. Masyarakat mampu melakukan promosi sehingga banyak wisatawan yang datang ke kawasan wisata pantai, sehingga tercipta pasar yang dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar.

3. Pemerintah harus ikut serta dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya daerah pantai.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian kepada masyarakat ini disusun guna untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai kewajiban dari staf pengajar. Selama pelaksanaan penyusunan pengabdian ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak sehingga selesainya pengabdian ini. Maka dalam kesempatan ini pula perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor, Ketua LP2M, Dekan dan dosen Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.

Daftar Referensi

- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86.
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.